

**PEMBELAJARAN BERNYANYI SISWA KELAS RENDAH
DI SD N 03 CUPAK KECAMATAN GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

**Ratmi Buniza
NIM/TM. 07965/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Bernyanyi Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 03
Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Nama : Ratmi Buniza
NIM/TM : 07965/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Januari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Yensharti, S.Sn.,M.Sn
NIP. 19660203.199203.1.003

Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
NIP. 19630207.198603.1.005

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19590607.198603.2. 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Bernyanyi Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 03 Cupak
Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Nama : Ratmi Buniza
NIM/TM : 07904/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yensharti, S.Sn., M.Sn	1.
2. Sekretaris : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	2.
3. Anggota : Dra. Hj. Idawati Syarif	3.
4. Anggota : Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum	4.
5. Anggota : Drs. Ardipal, M.Pd	5.

ABSTRAK

Ratmi Buniza. 2011. Pembelajaran Bernyanyi Siswa Kelas Rendah`di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pembelajaran bernyanyi di SD 03 Cupak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Instrumen utama penulis sendiri dengan menggunakan alat bantu di lapangan seperti alat tulis, kaset, tape recorder, kamera foto. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara studi kepustakaan. Analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bernyanyi dilakukan memakai metoda ceramah, demonstrasi, latihan kelompok dan penugasan. Strategi pembelajarannya mencontohkan/mempraktekan secara bertahap menurut frase lagu sampai pada lirik lagu. Setiap tahap ditirukan oleh peserta didik. Maka temuan penelitian menunjukkan belum maksimal, seperti teknik menyuarakan irama, frase lagu, melodi dan penyajian lirik lagu belum maksimal.

KATA PENGANTAR

AlhamdulillahRobbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pembelajaran Vokal Siswa Kelas Rendah`di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Yensharti, S.Sn.,M.Sn sebagai pembimbing I dan Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum sebagai ketua jurusan dan bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua tim penguji yang telah bermurah hati dan menyediakan waktu untuk menghadiri ujian ini.

4. Terima kasih yang tak terhingga kepada suami dan anak-anakku tercinta, yang sudah mengorbankan materi dan moralitasnya dan ikut memberikan motivasi pada penulis dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang memberikan kontribusi pemikiran, saran serta kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Atas bantuan, kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan 12

B. Landasan Teori 13

C. Kerangka Konseptual 30

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 32

B. Objek Penelitian 32

C. Instrumen Penelitian 32

D. Teknik Pengumpulan Data..... 33

E. Teknik Analisis Data..... 34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Proses Pembelajaran Bernyanyi di Kelas Rendah SD N 03 Cupak	43
C. Medya Pembelajaran SBK	63
D. Evaluasi	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	----

LAMPIRAN	68
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Jumlah siswa SD 03 Cupak.....	39
2. Jumlah siswa kelas rendah/kelas 1	39
3. Jumlah Siswa Kelas IA SD 03 Cupak.....	39
4. Urut kepangkatan pegai negeri sipil pada SD N 03 Cupak.....	40
5. Nominating/Bezetting pegawai negeri sipil SD N 03 Cupak.....	41
6. Lembaran pengamatan 1	61
7. Lembaran pengamatan 2	62
8. Lembaran evaluasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau juga pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi moral, intelektual, dan jasmaniah manusia oleh dan untuk kepentingan pribadi dirinya dan masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan tersebut dalam hubungannya dengan Allah Yang Maha Pencipta sebagai tujuan akhir.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap siterdidik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berorientasi pada masa depan.

Pendidikan tidak hanya untuk kepentingan individu atau pribadi, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990. Selain pendidikan dipusatkan untuk membina kepribadian manusia, pendidikan juga diperuntukkan guna pembinaan masyarakat.

Pendidikan harus berlangsung dengan memperhatikan harga diri peserta didik serta memberikan kataauladanan mengenai nilai-nilai luhur yang perlu di junjung. Pendidikan harus mampu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan anak bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada jalur pendidikan formal proses pembelajaran banyak yang terjadi dalam lingkungan kelas dengan jumlah peserta didik di bawah pembinaan seorang guru. Pemberdayaan peserta didik mampu membangun diri sendiri dan dapat berkembang secara optimal, berdasarkan rangsangan yang diperoleh sesuai dengan taraf perkembangan psikis, fisik, sosial, dan emosional yang memerlukan interaksi aktif antar peserta didik. Antar peserta didik dengan lingkungan dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi serta nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya.

Salah satu bidang pengetahuan yang selama ini dipandang dapat menampung aspirasi belajar peserta didik sekolah dasar dalam rangka memberikan pengalaman belajar untuk menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah pembelajaran seni. Jika implementasi pembelajaran seni dalam kurikulum saat ini lebih bersifat terpadu antara pendidikan seni musik, seni tari, seni rupa, dan keterampilan, maka pendidikan seni musik adalah salah satu sub mata pelajaran seni yang mengemas pengetahuan tentang penataan bunyi dan segala unsurnya untuk mengembangkan ketiga ranah pendidikan tadi pada peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya, jika pengetahuan bidang seni musik telah menjadi bagian dari rumpun mata pelajaran seni budaya di sekolah dasar, artinya seni juga berada pada posisi fundamental dalam rangka mempersiapkan peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan diri, sehingga mereka siap untuk menempuh masa-masa pendidikan selanjutnya.

Adanya kecenderungan sebagian pelaku pendidikan yang menempatkan pendidikan seni musik di sekolah dasar sebagai pendidikan yang dititikberatkan pada pendidikan keterampilan merupakan suatu kesalahpahaman yang bisa berakibat tidak baik. Masalah ini tidak bisa dianggap sederhana apalagi jika masalah keterampilan bidang seni musik ini dikaitkan dengan potensi peserta didik di kelas dari segi minat dan bakat yang serba majemuk, pertumbuhan fisik yang belum optimal, serta perkembangan psikologis yang masih pada taraf pengembangan psikososial-emosional. Dari hal ini para pakar pendidikan berkali-kali mengingatkan para pendidik di sekolah dasar untuk mengembalikan tujuan pendidikan seni maupun seni musik (bernyanyi) kepada prinsip memberikan rasa

seni, dalam upaya pengembangan aspek pendidikan yang lebih harmonis pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang seimbang.

Maka implikasi pembelajaran seni musik di sekolah dasar akan menjadi kurang tepat jika digunakan pendidik untuk menitikberatkan isi pembelajaran pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan bernyanyi kepada peserta didik, yang pada akhirnya hanya menyebabkan peserta didik dapat bernyanyi. Pada prinsipnya tidak ada larangan untuk menjadikan peserta didik terampil bernyanyi di sekolah dasar. Namun jika tujuan dari pembelajaran itu lebih bersifat pemaksaan kehendak pendidik dan bukan sebagai saluran aspiratif dari kemauan dan kesanggupan peserta didik, dan apalagi bernyanyi dianggap sebagai capaian tujuan belajar yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik, maka hal inilah yang menjadi kurang tepat untuk peserta didik sekolah dasar yang akibatnya di kemudian hari menjadi tidak baik.

Kerancuan dalam masalah ini lebih diperparah lagi dengan adanya keterbatasan alokasi waktu belajar, fasilitas belajar yang kurang memadai, serta keterbatasan individual peserta didik sekolah dasar itu sendiri baik dari sisi psikologi (kejiwaan) dan fisiologis (fisik) yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam hal ini peranan guru sangat menentukan dan hasil yang di capai tergantung kepada guru dan peserta didik, guru adalah suri tauladan bagi peserta didik, untuk mencapai pendidikan maka guru harus banyak menambah ilmu dan memperkaya diri dengan informasi yang berguna, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran, selain itu juga ditentukan oleh kesiapan dari peserta didik untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan.

Perkembangan akhlak peserta didik juga merupakan tantangan yang sangat berat bagi guru-guru. Jika peserta didik mempunyai akhlak yang baik sudah pasti pendidiknya memiliki akhlak yang baik juga. Tidak salah pemerintah sekarang sangat memperhatikan sektor pendidikan, karena maju mundurnya dan baik tidaknya akhlak suatu bangsa tergantung pada pendidikan bangsa itu sendiri. Maka yang sangat berperan pada suatu bangsa adalah para pendidik bangsa yang dikenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi.kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran.kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dari sumber atau bahan atau alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Sekolah dasar merupakan tongkat estafet untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka kita sangat perlu sekali membenahi dengan benar apa lagi di era globalisasi sekarang.

Sekolah Dasar merupakan tongkat estafet untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka perlu sekali dibenahi dengan benar. Kurikulum SD meliputi substansi perkembangan yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama 6 tahun. Proses pembelajaran siswa SD usia 7-10 tahun menerima pengetahuan dari belajar abstrak, sedangkan siswa yang berusia 10-12 tahun menerima pelajaran melalui belajar konkrit. Pembelajaran pada kelas 1 s/d III dilaksanakan melalui pendidikan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendidikan mata pelajaran. Alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit. Satu mata pelajaran yaitu SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) dalam kurikulum KTSP 2006 pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan. Siswa SD usia 7-10 tahun(kelas rendah) dilaksanakan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu lintas bidang studi yang menggunakan tema sebagai pengikat kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi materi atau materi pelajaran agar siswa mampu melihat hubungan yang bermakna agar mendapat pengertian materi yang tidak terpecah supaya penguasaan konsep semakin baik dan meningkat dengan kata lain dalam hari itu anak belajar tentang tema lingkungan. Anak belajar membaca kata-kata yang ada kaitannya dengan lingkungan sedangkan mata pelajaran matematika menghitung banyak benda yang

ada dilingkungan mata pelajaran IPS siapa yang ada dilingkungan kita, begitu juga dengan pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) nyanyi yang akan diajarkan juga harus kita cari kaitannya dengan lingkungan, contohnya lagu Indonesia Tetap Merdeka, karena pada lagu Indonesia Tetap Merdeka karena negeri kita ini adalah lingkungan kita yang sudah bebas dari penjajahan atau merdeka dan menjadi hak milik kita untuk selama-lamanya yang harus kita jaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya agar anak bisa menyanyikan lagu wajib dan teknik yang benar, seharusnya sudah dipelajari dari kelas rendah, tapi pelaksanaan pembelajarannya harus dengan teknik belajar sambil bermain karena kelas rendah baru bisa meneruskan apa yang diberikan oleh gurunya, begitu juga dalam pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) anak hanya mampu menirukan apa yang sudah dinyanyikan oleh gurunya, kalau gurunya mengajarkan lagu wajib dengan teknik yang benar maka anak akan mudah mengikuti cara menyanyikan lagu dengan teknik yang benar dan begitu juga sebaliknya. Kalau guru mengajar dengan teknik yang salah maka sangat sulit untuk merubahnya pada kenyataanya tidak semua guru SD tersebut berijazah SPG tetapi tidak banyak yang mempunyai ilmu tentang teknik bernyanyi yang baik.

Dalam pembelajaran lagu wajib yang anak diharapkan mampu untuk menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya pada saat upacara bendera setiap hari senin karena lagu tersebut adalah lagu kebangsaan kita dan lagu wajib lain seperti Indonesia Tetap Merdeka karena syair lagu wajib memberikan semangat kepada anak bangsa agar bisa mengisi kemerdekaan ini dengan sebaik mungkin karena bangsa dan tanah air ini merupakan hak milik kita yang akan kita turunkan kepada

anak cucu kita untuk selamanya yang harus dicintai sepenuh jiwa. Namun pada kenyataannya murid sekolah dasar belum bisa menyanyikan lagu wajib sesuai teknik yang benar. Siswa belum terbiasa menyanyikan lagu dengan melodi yang tepat namun hal ini dibiarkan terjadi pada murid sekolah dasar tanpa ada usaha perbaikan yang sungguh-sungguh baik dari guru maupun dari pihak sekolah dari orang tua. Namun di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, proses pembelajaran lagu wajib nasional dengan baik. Masalah yang tampak di SD N 03 Cupak terlihat siswa kurang mampu menyanyikan lagu wajib nasional yang baik, siswa cenderung menyanyikan lagu wajib sesuka hatinya saja, tidak menggunakan teknik dan dasar bernyanyi yang tepat. Sehingga kalimat lagu yang dibawakan tidak sesuai dengan semestinya.

Kalau diamati sebenarnya masalah tersebut tidak semuanya terletak pada siswa, guru sangat berperan dalam hal ketidakmampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib dengan benar.

Permasalahan di atas perlu dibahas mengemukakan satu alternatif pemecahan yang benar agar dapat membangkitkan dan menyalurkan bakat-bakat bernyanyi yang dimiliki oleh siswa yang pada dasarnya siswa SD memiliki bakat suci yang tinggi tapi bakat tersebut tidak terarah dan diperhatikan dan disalurkan oleh guru dan sekolah yang bersangkutan, karena masih banyak anggapan para guru SD mata pelajaran SBK tidak begitu penting karena mata pelajaran SBK belum semuanya ada ujian tulis juga tidak termasuk ujian akhir sekolah (UAS) guru SD lebih mementingkan mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional sehingga jam mata pelajaran SBK selalu diabaikan dan sering diganti dengan

mata pelajaran yang lain padahal buku pedoman dan penunjang telah tersedia, padahal pelajaran SBK bisa menyejukkan hati siswa yang sudah jenuh dengan pelajaran lain yang sangat banyak materinya. Dengan kurangnya pelajaran seni pada siswa SD sekarang mengakibatkan jiwa anak tersebut menjadi gersang, sehingga yang dilakukan oleh siswa tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan cenderung melakukan kekerasan antara sesama siswa dan orang lain.

Permasalahan di atas perlu dibahas mengemukakan satu alternatif pemecahan yang benar agar dapat membangkitkan dan menyalurkan bakat-bakat bernyanyi yang dimiliki oleh siswa agar pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum terletak pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas berbagai masalah akan muncul diantaranya.

1. Pembelajaran bernyanyi menjadi salah satu materi mata pelajaran di SD 03 Cupak.
2. Peranan guru dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).
3. Teknik dasar bernyanyi masih belum dikuasai siswa SD 03 Cupak.
4. Kenapa kompetensi siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) masih rendah.
5. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kaku.
6. Metode yang digunakan belum tepat.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Namun penelitian ini akan memfokuskan pada persoalan pembelajaran bernyanyi. Hal ini disebabkan oleh fenomena yang ada di sekolah. Maka perlulah pembatasan penelitian agar terfokus dan terarah. Pembelajaran bernyanyi sengaja penulis ambil pada kelas rendah karena kelas rendah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bernyanyi untuk tahun-tahun berikutnya di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pembelajaran bernyanyi untuk siswa kelas rendah/kelas 1 yang dibelajarkan oleh guru kelas di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bernyanyi siswa kelas rendah/ di kelas 1 di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program strata satu S1 pada jurusan pendidikan Sendratasik.

2. Menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bernyanyi di kelas rendah di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan seni musik khususnya bernyanyi di kelas rendah di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
4. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.
5. Untuk bahan bacaan perpustakaan di jurusan pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
6. Sebagai tambahan dokumentasi bagi perpustakaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKAN TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Sebuah peneliti tidak bisa berdiri sendiri melainkan ada hubungan dengan penelitian lainnya. Penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Pendidikan seni musik melalui kegiatan bersama pada anak kelas I sekolah dasar oleh Evi Afriani. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2009 dengan hasil penelitiannya. Bahwa pengetahuan seni musik dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dengan metode solfegio di kelas IV SD oleh Hanjrah Sri Mumpuni, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri semarang 2007. Hasil penelitiannya menjelaskan dengan metode solfegio siswa dapat menyanyikan dengan membaca notasi.

Dari kedua penelitian di atas dihubungkan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan tidaklah sama. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas rendah atau kelas 1 SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Maka penelitian ini sangatlah layak dilakukan demi perbaikan pembelajaran bernyanyi untuk masa mendatang.

B. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian adalah teori-teori pembelajaran yang terkait dengan masalah penelitian. Teori tersebut akan penulis gunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran bernyanyi di SD 03 Cupak Kabupaten Solok.

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan diri seorang mencakup perubahan tingkah laku, membawa suatu perubahan pada diri seorang baik dalam penambahan ilmu pengetahuan, sikap, kebiasaan, kecakapan, keterampilan yang mencakup aspek kognitif efektif dan psikomotor (Ahmad Mudzakir, 1996)

Belajar adalah perubahan yang menghasilkan efek samping dalam merubah perilaku dan bisa mengevaluasi perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat (Davi Daff, 1988:178)

Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku. Dengan kata lain belajar adalah proses tingkah laku sebagai hasil pengalaman (Winkel: 1984:151).

Proses belajar terdiri dari dua kata yaitu proses dan belajar. Proses artinya, merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan (independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu seperti yang diungkapkan oleh W. H. Burton yang diikuti oleh Moh. Uzer Usman (2000: 5) yaitu:

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia melihat hasilnya yakni perubahan tingkah laku baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya.

Dari pengertian belajar di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan proses belajar yaitu interaksi antara tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, metoda pelajaran dan alat yang digunakan sehingga dapat membelajarkan siswa.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami, tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar di kelas.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplimentasikan melalui metode pembelajaran yang tepat.

1. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran Seni Musik

Untuk membahas permasalahan tentang metode pembelajaran bernyanyi. Ada beberapa macam teori pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru pembina mata pelajaran seni budaya tersebut. Metode dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami dari materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar di kelas. Metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar bernyanyi berdasarkan observasi di lapangan dan hasil studi pustaka, tertera di dalam kurikulum dan RPP guru bidang studi di sekolah.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas adalah menurut Roestiah, (1991: 68) sebagai berikut ini:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan suatu metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga siswa, mereka akan belajar malas apabila ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar mengajar. Kelebihan metode ceramah, murah dan mudah dilakukan, sedangkan kelemahannya ilmu yang diberikan hanya sebatas yang disampaikan guru.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit.

Kelebihan metode demonstrasi diantaranya siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, dan dapat membandingkan antara teori dan demonstrasi dari kenyataan yang dilihat.

Sedangkan ada juga kelemahannya diantaranya perlu persiapan yang lebih matang, memerlukan waktu yang banyak, dan memerlukan peralatan, bahan–

bahan yang lengkap dan tempat yang memadai, serta mempunyai guru yang profesional.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menjawab atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Cara ini menjadikan siswa siap menjawab pertanyaan guru setiap saat, dengan demikian siswa terdorong untuk belajar lebih giat di rumah. Metode tanya jawab ini baik digunakan untuk semua pokok bahasan dalam kesenian dalam bentuk latihan atau melatih pengetahuan-pengetahuan yang bersifat ingatan.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dapat melatih kemampuan siswa dan pengalaman langsung dalam mengerjakan tugas-tugas, berkesan bagi siswa dan tersimpan dalam ingatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Roestiah (1991: 92) mengemukakan kebaikan metode pemberian tugas yaitu:

- a) Anak-anak terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
- b) Memupuk rasa tanggungjawab dan harga diri atas segala tugas yang diberikan, sebab metode ini sekaligus mengharuskan siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- c) Melatih anak berpikir kritis, tekun, giat, dan rajin belajar.
- d) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.

e. Metode Latihan (Drill)

Penggunaan istilah latihan sering disamaartikan dengan latihan ulangan, padahal maksudnya berbeda. Latihan maksudnya agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan latihan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pakar di atas, akan penulis gunakan untuk menguraikan permasalahan mata pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan proses pembelajaran vokal (bernyanyi) yang dilaksanakan oleh guru bidang studi di dalam kelas atau di labor.

3. Pembelajaran Seni Musik

Pelajaran seni musik harus dapat menciptakan suasana gembira atau memberikan kepuasan batin untuk mengusir kejenuhan atau kebosanan dan rasa tertekan yang mungkin timbul karena pelajaran lainnya serta menghidupkan suasana kelas. Musik juga dapat menyembuhkan orang dari gejala gangguan kejiwaan seperti bosan, lelah. (Sudharsono, 1991: 10).

Andersen memberikan penjelasan tentang karakteristik suara anak dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, berdasarkan karakteristik dan kemampuan. Untuk kelompok usia 4 - 5 tahun, karakteristiknya: (1) Anak usia ini terdengar tipis, kecil, dan ringan; (2) Mereka belum dapat menyanyikan nada lagu dengan tepat; (3) Wilayah suaranya biasanya adalah nada d' sampai nada a', ada juga yang dapat bernyanyi dengan wilayah suara d' sampai d"; (4) Anak sudah dapat menyanyikan lagu dengan pola melodi yang sederhana.

Kelompok usia 6 - 7 tahun, karakteristiknya: (1) Pada umumnya mereka memiliki suara yang tinggi dan ringan, namun beberapa di antaranya ada juga yang bersuara rendah; (2) Pada usia ini anak mulai memahami perbedaan tinggi rendah nada; (3) Anak sudah dapat menyanyikan lagu yang memiliki kalimat-kalimat pendek dan mulai dapat menyanyikan beberapa nada berdurasi panjang; (4) Anak suka bernyanyi sendiri; (5) Batas suara anak antara d' sampai b' bahkan adanya yang mencapai d' sampai d"; (6) Mereka mulai menyadari pentingnya pernapasan yang bagus dalam bernyanyi; (7) Mereka mulai dapat bernyanyi dengan aksentuasi ritmik; (8) Iringan sederhana mulai dapat diperkenalkan kepada mereka; (9) Adanya perubahan tempo dan dinamik pada lagu yang mereka nyanyikan mulai disadari; (10) Mereka mulai menandai perbedaan antara bernyanyi kuat-kuat dengan berteriak; (11) Anak mulai dapat bernyanyi *gays* bersahutan dan lagu yang terdiri dari 2 atau 3 bagian.

Untuk kelompok usia 8 - 9 tahun, karakteristiknya: (1) Pada usia ini pada umumnya anak mulai dapat bernyanyi dengan nada yang tepat; (2) Pada anak laki-laki, mereka mulai mengembangkan resonan untuk mempersiapkan diri menjadi suara alto-sopran (yang kelak akan berubah menjadi suara laki-laki dewasa); (3) Mereka mulai dapat diperkenalkan *canon* (lagu yang dinyanyikan secara susul-menyusul), atau lagu bersuara dua, atau menyanyikan lagu berdesakan; (4) Lagu yang dinyanyikan mulai bernilai ekspresif, seperti melodi yang mengalir, melodi dinyanyikan dengan dihentakkan, atau tegas, dan sebagainya; (5) Sering dengan perkembangan kognitifnya, anak mulai dapat menyanyikan ritme yang lebih rumit dari sebelumnya; (6) Anak juga sudah mulai dapat mengenali perbedaan akor

berdasarkan pendengarnya; (7) Pada usia ini anak mulai menyukai lagu dari negeri lain dan juga berbagai gaya musik.

Kelompok usia 10 - 12 tahun, karakteristiknya: (1) Pada anak-anak yang belum mengalami perubahan suara, suara mereka masih terdengar jernih dan ringan; (2) Sementara suara anak laki-laki menjadi lebih indah menjelang terjadi perubahan suara; (3) Pada usia ini ada beberapa anak sudah mulai mengalami perubahan suara dimana suara mereka menjadi rendah seperti suara anak-anak laki-laki dewasa. Hal ini disebabkan pita suara mereka mengalami penebalan dan terjadi perubahan *hormonal*. Jenis suara seperti ini sering disebut dengan suara *cambiata*. Suara *cambiata* ini memiliki batas suara b-g. Sementara pada anak perempuan juga terjadi perubahan namun tidak terlihat jelas seperti anak laki-laki, suara mereka mengandung lebih banyak hembusan nafas; (4) Pada usia ini anak sudah mulai dapat membaca notasi musik; (5) Untuk bernyanyi dalam dua suara atau tiga suara, mereka sudah dapat menyanyikannya lebih baik; (6) Mereka juga lebih baik dalam merespons ritmik karena rasa ritmik mereka lebih baik dari sebelumnya; (7) Mereka juga cenderung menirukan karakter dan gaya menyanyi penyanyi yang terkenal pada masanya.

Anak-anak pada usia SD bila diberikan latihan vokal yang benar, suara mereka akan dapat menyamai suara bernyanyi wanita dewasa. Jangkauan wilayah suara mereka dapat mencapai seperti berikut. (1) Suara Tinggi : c'- a", (2) Suara Sedang : a – f, (3) Suara Rendah : f - d'.

Musik untuk anak-anak disesuaikan dengan karakteristik penikmatnya, yakni anak-anak. Musik anak harus disesuaikan dengan hakikat anak, perkembangan anak yang ditinjau dari segi biologis, jiwa, daya pikir, dan minat anak. Dari segi perkembangan fisik pemilihan musik atau lagu untuk anak harus memperhatikan perkembangan gerak psikomotorik. Misalnya bila musik tersebut untuk musik instrumentalia tentunya pemilihan alat- alat musik yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan gerak anak. Adalah sangat tidak mungkin, misalnya anak usia 10 tahun harus memainkan cello atau saksofon. Ukuran alat musik tentunya perlu disesuaikan dengan pertumbuhan tubuh anak. Aspek perkembangan berpikir anak adalah hal lain yang perlu menjadi pertimbangan guru yang ingin mengajarkan sebuah nyanyian.

Untuk melihat unsure-unsur musik (Jamalus, 1988:70) mengemukakan dapat dikelompokkan atas :

- a) Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi atau struktur lagu.
- b) Unsur ekspresi yaitu tempo dinamik dan warna nada.

Kedua unsur pokok tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Penjelasan tentang unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Unsur Irama

Irama di artikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam satu lagu, berdasarkan pengelompokkan pukulan kuat dan pukulan lemah (Sudharsono:1991:13). Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada dan

tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada. Jamalul (1988:8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan lemah.

b. Unsur Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan. (Jamalul:1988:16).

Dalam mengajar melodi seseorang guru perlu memiliki perbendaharaan lagu-lagu yang tersusun menurut tingkat kesulitannya, baik yang menyangkut jumlah nada, nilai nada maupun loncatan nada-nadanya.

c. Unsur Harmoni

Harmoni adalah ilmu yang mempelajari cara menyusun akord. Pembinaan harmoni ditekankan pada penghayatan harmoni (Sudharsono : 1991 : 20).

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalul:1988:35). Selanjutnya Rocheni (1989 : 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak atau *arpeggio* (berurutan).

Walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam seperti juga kalimat puisi dua, tiga, empat, dan sebagainya. Lagu sederhana terdiri satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu. Satu bagian yang didalamnya berisi kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri dari delapan birama.

d. Unsur Ekspresi

Unsur ekspresi adalah unsur yang diperlukan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan suatu karya musik agar musik tersebut dapat disajikan dengan sebaik-baiknya menurut kemauan penciptanya (Sudharsono:1991 : 23).

Ekspresi adalah suatu ungkapan pilihan dan perasaan yang mencakup tempo dinamik dan warna nada dari unsur pokok musik yang di wujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus:1988:38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam bahasa maupun kalimat musik, yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu.

4. Pembelajaran Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Pembelajaran bernyanyi menuntut keterampilan guru untuk memilih lagu, dan lagu yang akan diajarkan guru harus menguasai cara penyampaian yang tepat kreatif, menentukan alat pengajaran yang berguna dan sesuai dengan keadaan dan suasana kelas. Guru harus menyusun dan menentukan jumlah lagu yang harus dikuasai murid dalam tiap semester agar murid dapat menguasai sejumlah lagu dalam setahun. Penguasaan lagu yang banyak akan membuat anak senang bernyanyi dan bermain musik.

Lingkungan yang selalu memperdengarkan musik akan mempercepat perkembangan rasa musikal anak, pengalaman mendengar dan meniru suara yang dilakukan anak itu akan memberikan kemampuan bernyanyi kepada anak.

Unsur-unsur yang paling dasar dan sangat penting dalam suatu lagu, ialah irama dan melodi dalam bernyanyi kita harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan irama, serta dapat membayangkan nada dan melodi lagu tersebut dalam pikiran atau kayalan kita.

5. Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi

a. Sikap Badan Waktu Bernyanyi

Sikap badan yang baik untuk bernyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasan melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Demikian pula sikap

tentang pembentukan suara indah yang diinginkan sehingga dapat mengungkapkan isi lagu yang dinyanyikan dengan baik, yang akan terbayang pada air muka dan sinar mata penyanyi.

Sikap badan yang baik waktu bernyanyi adalah sebagai berikut:

- 1) Duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan tertumpu pada bagian bawah tulang pinggul yang dinamakan bonggol tulang duduk.
- 2) Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus, dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur.
- 3) Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat sehingga bebas berkembang, dan rongga dada akan bertambah besar.
- 4) Tegakkan kepala, tetapi otot leher tetap rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah.

Jika anda bernyanyi dengan berdiri tekanan gaya berat badan yang tadinya bertumpu pada bonggol tulang duduk akan berpindah ke kaki, sehingga gerakan badan akan lebih bebas. Cara berdiri yang baik ialah dengan agak memutar persendian tulang paha, lutut, dan pergelangan kaki ke arah luar, sehingga kedudukan kaki membentuk sudut kira-kira 30 derajat dengan agak merenggangkan kedua tumit. Otot dibelakang paha harus dikencangkan, kemudian sikap badan sama dengan sikap untuk duduk tersebut di atas. Lakukanlah semuanya ini dengan wajar, tidak berlebihan, dan tidak kaku. Jika sikap badan itu telah benar, dapatlah kita melakukan pernapasan yang baik untuk bernyanyi.

1. Pernapasan

Pernapasan untuk berbicara memerlukan udara sewajarnya saja sehingga tidak memerlukan kerja yang khusus dari otot-otot pernapasan. Untuk bernyanyi kita memerlukan jumlah udara yang lebih banyak, sehingga untuk menghirup udara, menahannya sebentar, dan menghembuskannya kembali dengan tenaga yang rata, kita memerlukan kerja yang khusus dari otot-otot pernapasan. Oleh sebab itu seorang penyanyi haruslah dapat mengatur dan menguasai tehnik pernapasan ini dengan baik. Dalam pernapasan ini terdapat kerja sama otot-otot badan, yaitu otot-otot gantung tulang rusuk, otot-otot perut dan otot sekat rongga badan yang dinamakan diafragma. Pernapasan yang baik digunakan untuk bernyanyi ini adalah pernapasan yang lebih banyak menggunakan otot diafragma.

2. Pengucapan

Alat-alat pengucapan ini ada yang terletak tetap pada tempatnya seperti rahang atas, langit-langit keras, dan gigi, tetapi ada pula yang dapat digerakkan, yaitu lidah, rahang bawah, langit-langit lunak dan bibir yang harus diatur waktu bernyanyi. Untuk mendapatkan bunyi vokal yang penuh dan bulat, ruang dalam mulut harus dibesarkan dengan menurunkan rahang bawah sejauh-jauhnya, meletakkan lidah mendatar di dalam mulut dan ujung lidah menyebut belakang gigi bawah, mengangkat langit-langit lunak ke atas, kemudian membulatkan bentuk bibir atas dan bawah.

Semuanya harus dilakukan dengan menghindarkan ketegangan pada alat-alat pengucapan.

Seorang penyanyi yang ingin menyanyikan sebuah lagu dengan baik harus lebih dahulu memahami lagu yang akan dinyanyikannya, dapat mengucapkan kata-katanya sesuai dengan ucapan dalam bahasa yang digunakan, tetapi dengan mutu suara yang sama untuk bunyi-bunyi vokalnya.

b. Proses Latihan Bernyanyi

Dalam latihan bernyanyi anak-anak terlebih dahulu diposisikan dalam keadaan siap. Agar mereka dapat bernyanyi dengan baik, yaitu bagaimana sikap duduk, cara bernafas dan mengambil nada. Baru dimulai menyanyikan lagu frase perfrase.

Setelah anak mantap menyanyi pada frase pertama baru dilanjutkan pada frase kedua, setelah anak mantap menyanyi pada frase kedua baru dilanjutkan pada frase ketiga, Setelah anak mantap menyanyi pada fraseketiga baru dilanjutkan pada frase keempat. Setelah anak mantap menyanyi pada frasekeempat baru dilanjutkan pada frase kelima. Setelah anak mantap menyanyi pada frase kelima baru dilanjutkan pada frasekeenam, setelah anak mantap menyanyi pada frase keenam baru dilanjutkan pada frase ketujuh, setelah anak mantap menyanyi pada fraseketujuh baru dilanjutkan pada frasekedelapan, setelah anak mantap menyanyi pada frasekedelapan baru dilanjutkan pada frase kesembilan, setelah anak mantap menyanyi pada frase kesembilan baru dilanjutkan

pada frase kesepuluh. Setelah anak mantap menyanyi pada frase kesepuluh baru dilanjutkan pada frase kesebelas, setelah selesai semua frase lagu, baru lagu dinyanyikan secara utuh.

6. Teknik Vokal

Vokal adalah alunan-alunan nada yang keluar dari mulut seseorang secara teratur, baik dan benar. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara dengan baik dan benar sehingga suara yang dikeluarkan terdengar jelas, merdu, nyaring dan mengandung nilai-nilai estetika.

Adapun unsur-unsur dalam teknik vokal adalah sebagai berikut :

- a. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata agar terdengar jelas.
- b. Pernapasan, adalah usaha untuk menghirup udara semaksimal mungkin kemudian disimpan dan dikeluarkan secara perlahan-lahan sesuai dengan kebutuhan. Pernapasan dibagi atas 3 jenis, yaitu :
 1. Pernapasan Dada
 2. Pernapasan Perut
 3. Pernapasan Diafragma
- c. Phrasing, adalah pemenggalan-pemenggalan kata demi kata yang dilakukan pada saat bernyanyi dimana sesuai dengan kaedah-kaedah yang berlaku.
- d. Sikap badan, adalah posisi yang baik dan benar ketika seseorang bernyanyi.

- e. Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar disekitar mulut dan tenggorakan.
- f. Vibrato, adalah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi getaran yang teratur yang biasanya digunakan pada akhiran kalimat-kalimat lagu.
- g. Improvisasi, adalah usaha untuk memperindah lagu dengan merubah atau menambah sebagian melodi tanpa merubah melodi pokok yang ada pada lagu tersebut.
- h. Intonasi, adalah tinggi rendahnya satu nada yang harus dijangkau oleh seorang penyanyi.

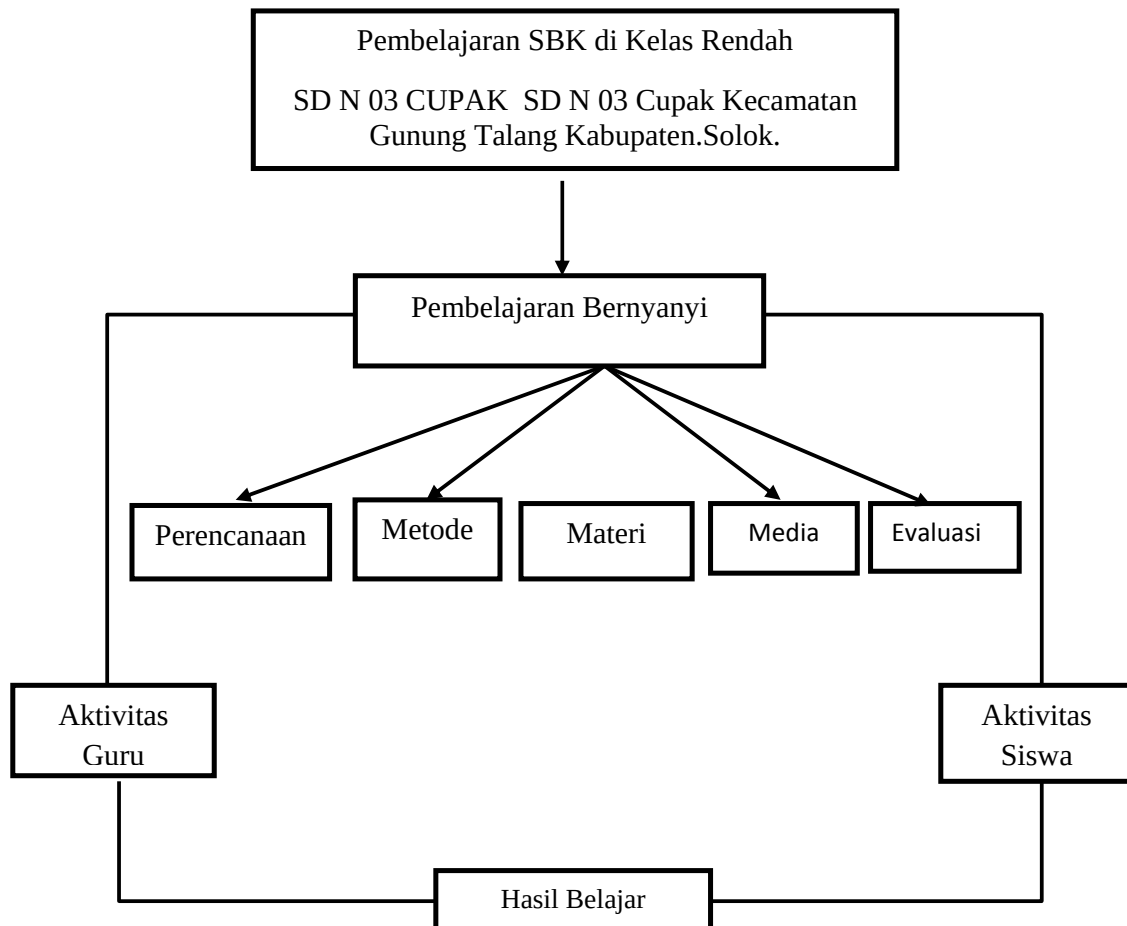
Hal ini juga berkaitan dengan Ambitus suara.

Ambitus suara adalah luas wilayah yang mampu dijangkau oleh seseorang mulai dari yang terendah hingga nada yang paling tinggi sesuai dengan kemampuan. Biasanya ini sangat berhubungan erat dengan jenis suara seseorang maka dalam hal ini dapat dibedakan atas 3 bagian :

- 2. Suara wanita dewasa.
- 3. Suara pria dewasa dan 3) Suara anak-anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah merupakan langkah-langkah kerja dalam menganalisis data. Pembelajaran seni musik khususnya vokal tidak terlepas dari ranah teoretis dan praktis, pembelajaran bernyanyi disampaikan dengan metode dan strategi yang dianggap relevan. Pembelajaran bernyanyi siswa kelas rendah guru harus memahami tingkat kemampuan dasar yang bertujuan untuk menyesuaikan cara yang dianggap cocok dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sebagai pemula siswa kelas rendah akan dimulai dari tahap pemroduksian suara, kemudian dilanjutkan dengan artikulasi sambil melatih mereka untuk memperlebar suara yang mereka miliki sebelumnya. Langkah berikutnya guru merencanakan materi ajar, menggunakan metode yang tepat, membuat media yang menarik, dan baru mengevaluasi. Dalam kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik sama-sama aktif. Untuk lebih jelasnya berikut ini dapat dilihat pada kerangka konseptual.

Skema kerangka konseptual

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlis dan Azhmy. 1995. Lagu-lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan : Lagu Rakyat. Jakarta : Musika.
- _____.1995. Lagu-lagu Untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan: lagu Wajib. Jakarta: Musika
- _____.1994. Cintaku Negeriku: Not Balok dan Not Angka Kumpulan Lagu-lagu Wajib dan Perjuangan.Jakarta: CV. Titik Terang.
- Burton dalam Hirwana. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Padang. FIP UNP
- Bogdan,Niklen dalam Maleong Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja rosdakarya.
- Depdiknas. 2001. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Program) di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pengarang.
- Dyah Purwani Setia Ningsing dkk. 2003. Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta : Erlangga.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: PPLPTK Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurikulum. 2004. MataPelajaran Pendidikan Seni. Jakarta. Depdiknas.
- Moleong Lexy, J. 2005. Meteodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nirwana Herman dkk. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Padang FIP UNP.
- Suewito M. 1995. Teknik Termudah (recorder sopran). Bogor. Titik Terang.

RINGKASAN SKRIPSI

Sekolah dasar merupakan tongkat estafet untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi, maka perlu sekali membenahinya dengan benar. Kurikulum SD meliputi substansi perkembangan yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama 6 tahun. Proses pembelajaran siswa SD usia 7-10 tahun menerima pengetahuan dari belajar kongkrit, sedangkan siswa yang berusia 10-12 tahun menerima pelajaran melalui belajar abstrak. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendidikan mapel. Alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit. Satu mapel yaitu SBK dalam kurikulum KTSP 2006 pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan.

Mapel SBK mencakup beberapa aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan yang memiliki kekhasan sendiri sesuai dengan kaedah masing-masing. Salah satu materinya SBK adalah vokal. Siswa diajarkan bernyanyi

membawakan lagu daerah dan lagu wajib seperti :Bangun Pemuda Pemudi, Garuda Pancasila, Dari Sabang Sampai Merauke, Bagimu Negri, Rayuan Pulau Kelapa, Himne Guru dan lagu jenis lainnya.

Kenyataan di lapangan di kelas rendah baru bisa menirukan, kalau gurunya mengajarkan vokal dalam (lagu wajib) dengan benar maka anak bisa menyanyikan lagu yang benar. Pembelajaran vokal kelas rendah anak diharapkan mampu menyanyikan lagu wajib dengan irama, melodi, dan syair yang benar. Agar anak bisa menyanyikan dan membedakan lagu yang mempunyai tanda birama, cepat, sedang dan lambat.

Namun pada kenyataannya murid kelas rendah belum bisa menyanyikan lagu wajib sesuai dengan tehnik yang benar. Siswa belum terbiasa menyanyikan lagu dengan melodi yang tepat namun hal ini dibiarkan terjadi, tanpa adanya usaha perbaikan yang sungguh-sungguh baik dari guru maupun dari pihak sekolah dan orang tua. SD N 03 Cupak proses pembelajaran vokal (bernyanyi) belumlah berjalan dengan baik. Maka bisa diidentifikasi Masalah, Kurangnya peranan

guru dalam mata pelajaran SBK, Teknik dasar pembelajaran vokal belum dikuasai. Rendahnya kompetensi siswa dalam mapel SBK, Proses pembelajaran masih kaku, dan Metode yang digunakan belum tepat.

Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah proses pembelajaran bernyanyi untuk siswa kelas rendah/kelas 1 yang dibelajarkan oleh guru kelas di SD N 03 Cupak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pembelajaran vokal di SD 03 Cupak. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori pembelajaran dari beberapa orang pakar dan teori-teori lainnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen utama penulis sendiri dengan menggunakan alat bantu di lapangan seperti alat tulis, kaset, tape recorder, kamera foto. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara studi kepustakaan. Analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian adalah pembelajaran vokal dilakukan memakai metoda ceramah, demonstrasi, latihan kelompok dan penugasan. Strategi pembelajarannya mencontohkan /

mendemonstrasikan secara bertahap melalui frase-frase lagu sampai pada lirik lagu. Jam pertemuan 3 kali. Pembelajaran dari setiap frase sampai kalimat lagu ditirukan oleh anak. Maka temuan penelitian menunjukan pembelajaran vokal belum berhasil maksimal, misalnya teknik menyuarakan, ritme, melodi dan penyajian lirik lagu belum baik.

Proses Pembelajaran Bernyanyi di Kelas Rendah SD N 03 Cupak

Medya Pembelajaran SBK

Evaluasi